

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan jiwa dari sebuah Pendidikan yang tidak bisa di pisahkan. (Hidayani, 2017) menjelaskan bahwa kurikulum mempunyai kedudukan penting dalam seluruh proses Pendidikan, dan juga menjadi pedoman aktivitas Pendidikan guna mencapai tujuan Pendidikan. Kurikulum sendiri di susun guna untuk meningkatkan performa dari Pendidikan dengan mengikuti perkembangan zaman. Penyusunan kurikulum sendiri memperhatikan beberapa aspek yaitu di sesuaikan dengan kondisi kebutuhan siswa dan lingkungan, perkembangan ilmu dan teknologi serta kebutuhan pengembangan nasional.

Pada 10 Desember 2019 menteri Pendidikan Nadiem Makarim merilis kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Perilisan kurikulum yang baru ini guna menyempurnakan kurikulum yang telah di gunakan sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang telah digunakan selama 9 tahun lamanya. Awalnya kurikulum merdeka hanya di gunakan sebagai kurikulum darurat, yang di karenakan adanya pandemi covid pada tahun 2020 lalu. Hal ini merupakan upaya pemerintah dalam menaggulangi potensi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) dan ketimpangan pembelajaran (learning gap) selama pandemi (Anggraena et al., 2021).

Kemendikbud menyatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam sehingga memiliki banyak konten sehingga peserta didik memiliki banyak waktu untuk mendalami konsep dan juga menguatkan kompetensi. Sementara itu menurut pendapat (Kualitas dkk., 2023) kurikulum merdeka merupakan kebijakan dari pendidikan yang memiliki tujuan memberikan kebebasan bagi sekolah ataupun guru dalam mengembangkan kurikulum yang disesuaikan kebutuhan peserta didik dan juga konteks lokal.

Kurikulum Merdeka mengusung tema “Merdeka Belajar”, yang memiliki arti kebebasan dalam belajar. Menurut (Putri & Arsanti, 2022) merdeka belajar adalah pelajar dapat mengatur sendiri dari cara hingga tujuan belajarnya. Sementara itu dari sudut pandang pengajar merdeka belajar merupakan belajar yang melibatkan peserta didik dalam penentuan tujuan, memberi pilihan cara, dan juga memberi refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Penerapan Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain-lain. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik (Inayati, 2022). Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan pembelajaran menjadi ideal dan menyenangkan.

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar guru maupun peserta didik bebas dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan. Melalui kebebasan ini guru dapat memaksimalkan potensi dari setiap peserta didik. Pada hakikatnya setiap peserta didik memiliki karakter

yang berbeda-beda. Dengan adanya kurikulum merdeka guru dapat menentukan materi esensial, format, cara dan juga pengalaman yang dapat di sampaikan kepada peserta didik.

b. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Menurut (Nafi'ah dkk., 2023) dalam pembelajaran kurikulum merdeka memiliki karakteristik:

- 1) Pembelajaran berbasis project yang mengasah soft skill dan juga pengembangan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berbasis text book, namun dapat di kembangkan menjadi project agar kemampuan soft skill berkembang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
- 2) Materi bersifat esensial sehingga dapat mendalami kompetensi materi literasi dan numerasi. Pada pembelajaran peserta didik diharapkan dapat memahami dan menguasai materi pada setiap mata pelajaran.
- 3) Fleksibel bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang berdiferensi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks muatan lokal. Guru di harapkan dapat menyajikan pembelajaran dengan metode yang berbeda yang di sesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan keputusan menteri Pendidikan nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran di dapati bahwa, kurikulum pada sekolah dasar di bagi menjadi tiga fase yaitu:

- 1) Fase A untuk kelas I dan kelas II
- 2) Fase B untuk kelas III dan kelas IV
- 3) Fase C untuk kelas V dan kelas VI

Penggunaan fase dalam kurikulum merdeka merupakan ide yang sangat cemerlang, di karenakan pembagian fase dalam pembelajaran memiliki fungsi pembagian kemampuan peserta didik berdasarkan kemampuan dan mental.

2. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan bagian dari kurikulum merdeka. Profil pelajar Pancasila merupakan kumpulan karakter dan kopetensi yang harus di capai oleh pelajar berdasarkan nilai luhur dari Pancasila (Kemendikbud,2023). Pelajar Pancasila ialah perwujudan dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yag memiliki karakter sesuai dengan nilai Pancasila(Kualitas dkk., 2023). Profil pelajar Pancasila hadir sebagai salah satu upaya penyempurnaan pendidikan karakter. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024. Adapun yang melatar belakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, kondisi sosial dan budaya, juga perubahan lingkungan hidup, (Kahfi dkk., t.t.)

Menurut(Putriani & Hudaidah, 2021) dalam memasuki era revolusi 4.0 pembelajaran mempertahankan penerapan kreativitas, berpikir kritis,kerjasama,

keterampilan komunikasi, kemasyarakatan dan keterampilan karakter. Pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dibidang teknologi, mediadan informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi serta keterampilan hidup dan karir. Hal ini selaras dengan visi dan misi dari profil pelajar Pancasila yang menekankan bawasannya pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat berperilaku sesuai nilai-nilai luhur dari panacsila, mampu berfikir kritis,memiliki ide kreatif, mampu bersaing secara global nasional maupun internasional , mampu bekerja sama dengan siapapun,dan juga mandiri.

b. Karakter Profil Pelajar Pancasila

(Kemendikbudristek, 2022) menyebutkan terdapat 6 indeks elemen dari profil pelajar Pancasila yaitu:

- 1) Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
Pelajar Indonesia memiliki hubungan yang baik dengan tuhan YME dapat melaksanakan dan memahami ajaran agama atau kepercayaan yang di anutnya dan juga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Berkebhinekaan Global
Pelajar Indonesia mampu berinteraksi dengan beraneka ragam budaya di sekitarnya agar menimbulkan sikap menghargai perbedaan satu sama lain. Sikap ini memiliki fungsi agar pelajar Indonesia terhindar dari stereotip budaya yang berbeda , rasisme, sara. Sehingga mereka dapat menciptakan kehidupan yang harmonis antar sesama.

3) Gotong Royong

Gotong royong merupakan kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama demi mencapai tujuan yang sama. Untuk mencapai tujuan tersebut pelajar di harapkan dapat berkolaborasi atau bekerja sama dengan orang lain, memiliki sikap peduli akan sesama, dan juga dapat berbagi hal baik yang bermanfaat bagi teman di sekitarnya dan juga masyarakat di sekitar.

4) Mandiri

Pelajar Indonesia di harapkan memiliki sikap mandiri, dapat bertanggung jawab atas hasil belajarnya serta memiliki kesadaran diri terhadap situasi yang di hadapi. Dalam konteks mandiri pelajar dapat melakukan refleksi terhadap diri sendiri hal ini di lakukan agar pelajar dapat mengenali kebutuhan dan potensi yang ada dalam dirinya.

5) Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia dapat menyerap dan mengelola informasi yang di dapatkannya dengan baik mulai dari menganalisis, mengevaluasi, dan juga menyimpulkannya dengan baik. Tidak hanya menganalisis, evaluasi dan menyimpulkan, pelajar juga harus mampu menjelaskan argumen serta alasan yang konkret untuk bisa membuktika penalarannya dalam mengambil suatu keputusan atau simpulan.

6) Kreatif

Pelajar Indonesia dapat berkarya yang kreatif, inovatif, orisinal dan bermakna. Pelajar yang kreatif dapat bereksperimen sehingga mereka dapat mengidentifikasi, menganalogika gagasan kreatifnya, serta dapat

mengambil resiko dalam menghasilkan karya. Pelajar yang kreatif dapat mempertanyakan banyak hal dapat menghubungkan gagasan yang ada dan dapat memunculkan alternatif penyelesaian. Pelajar yang kreatif cenderung memiliki keberanian dalam menghasilkan karya dan melakukan tindakan.

Profil pelajar Pancasila di harapkan dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan para pelajar yang memiliki akhlak mulia, memiliki kualitas yang mampu bersaing secara nasional maupun global, memiliki nalar yang baik dan juga ide kreatif dalam perkembangannya. Pelajar Pancasila di haruskan memiliki motivasi tinggi untuk berkembang menjadi pelajar yang memiliki kualitas dengan memiliki karakter nilai dari kebudayaan lokal.

3. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat di sebut dengan P5 menjadi sarana tercapainya dari profil pelajar Pancasila. Menurut (Maruti dkk., 2023)Penyempurnaan Proyek Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan sebagai sarana yang sempurna untuk mendorong pelajar agar menjadi pembelajar yang kompeten, unik, dan sepanjang hayat yang menghayati nilai-nilai Pancasila. Pada kegiatan P5 peserta didik dapat mempelajari isu-isu penting seperti budaya, kesehatan mental, iklim, kewirausahaan dan lainnya.

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kemendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar

Pancasila. Dalam penerapannya pada jenjang sekolah dasar menurut (Rahma dkk., 2022) penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat di laksanakan menjadi 3 program :

a. Program Intrakulikuler

Program intrakulikuler dapat dilaksanakan melalui muatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan juga pengalaman belajar. Program ini biasanya menggunakan metode projek based learning yang memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik. Contoh dalam penerapannya adalah seperti kegiatan kewirausahaan.

b. Program Ekstrakulikuler

Penerapan dari P5 dapat di implementasikan melalui program ekstrakulikuler yang difungsikan menjadi wadah dalam menuangkan bakat peserta didik. Contoh penerapannya adalah dalam ekstrakulikuler kesenian tradisional hingga bidang olahraga seperti futsal , basket atau voli.

c. Budaya Sekolah

Penerapan penguatan profil pelajar Pancasila dapat di lakukan melalui budaya sekolah melalui kebijakan yang telah di tentukan. Seperti sebelum pembelajaran di mulai peserta didik melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah secara bergotong royong , melakukan senam bersama hal ini sesuai nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila.

Untuk menerapkan program P5 hal yang harus di perhatikan adalah karakter dari peserta didik, kesiapan tenaga pendidik dan juga harus sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah.

4. Program Unggulan

Dalam memiliki kualitas mutu Pendidikan tidak dapat terjadi begitu saja, namun perlu perencanaan yang matang dan sistematis. Perencanaan yang baik merupakan salah satu upaya peningkatan mutu. Peningkatan mutu atau kualitas suatu sekolah merupakan strategi untuk menarik calon siswa baru. Salah satu cara adalah dengan membuat sebuah program unggulan.

Menurut (Zarkasyi, 2016) program unggulan merupakan suatu rangkaian yang di lakukan secara tertentu untuk mencapai sebuah keunggulan keluaran yang meliputi daya fisik, pemikiran dan kalbu. Serta penerapan ilmu pengetahuan yang lunak dan juga penerapannya. Sedangkan menurut (Rohmah & Abidin, 2021) program unggulan merupakan salah satu upaya dari sekolah untuk meningkatkan mutu , dinamis, energik serta penuh gagasan.

Pada dasarnya pembentukan program unggulan sendiri merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang sekolah, dengan adanya program unggulan menunjukkan bahwa setiap sekolah mampu bersaing dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan. Oleh karena itu pengembangan program sekolah dari segi kualitas maupun kuantitas di anggap sangat penting dalam penyelenggaraan sehingga dapat terarah dengan pelaksanaan yang efisien dan efektif. Terkadang kurangnya inovasi membuat sekolah tidak memiliki program penunjang untuk meningkatkan mutu dari kualitas sekolah. Sehingga proses pembelajaran tidak sesuai harapan. Hal tersebut menyebabkan penurunan minat

calon peserta didik untuk sekolah di tempat tersebut. Oleh karena itu sudah selayakan sekolah memiliki program unggulan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan. Sekolah yang bermutu akan menghasilkan lulusan yang berkualitas.



B. Kajian Penelitian Yang Relevan

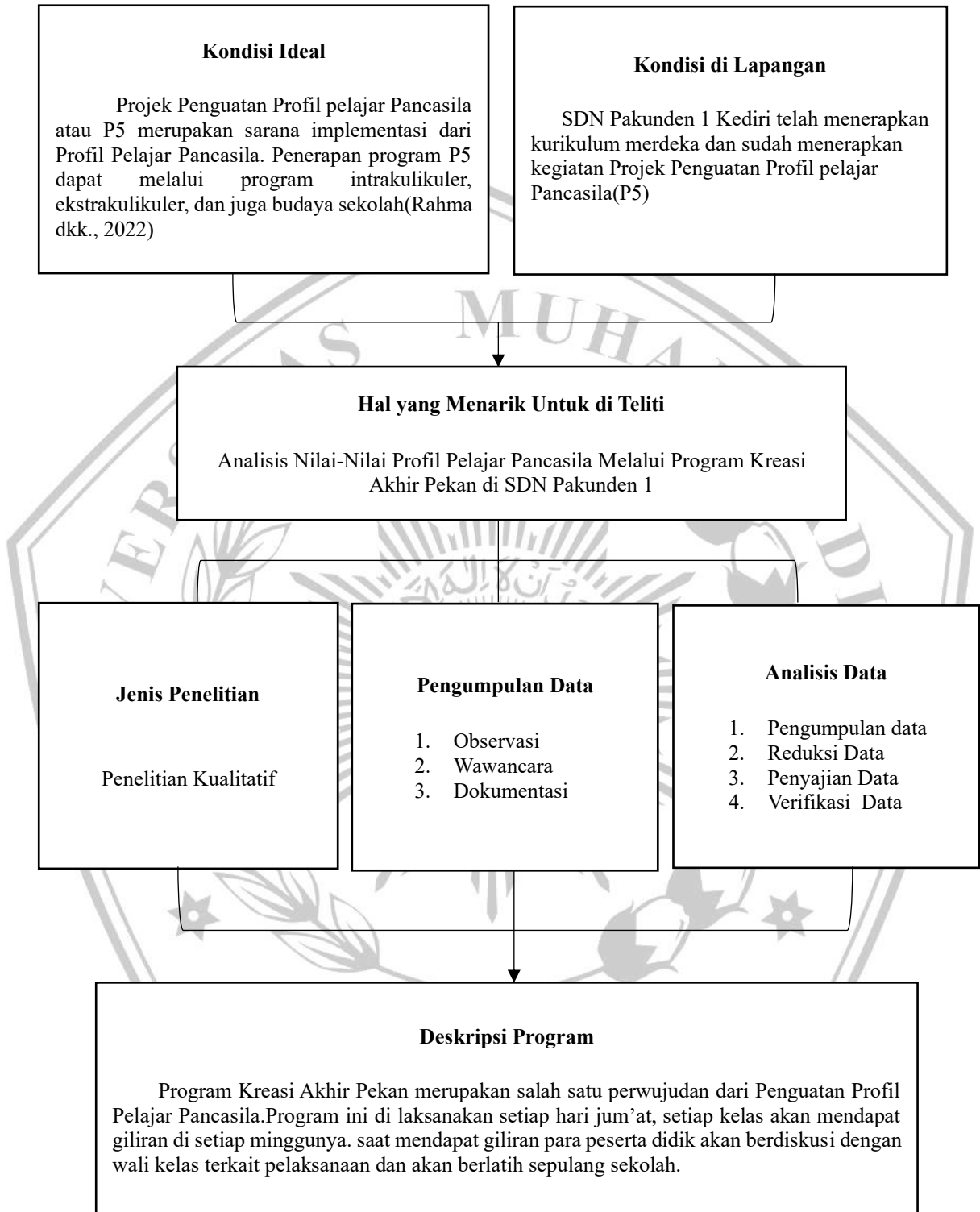
Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan di lakukan. Dalam penelitian tersebut terdapat beberapa persamaan dan perbedaan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

Identitas Peneliti	Perbedaan	Persamaan
(Rahmatia & Hilumalo, 2021) Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan “Sestani dan Mistani” di SDN 13 Tibawa Kecamatan Tibawa	Penelitian milik Rahmatia hanya berfokus pada peningkatan rasa percaya diri dan tidak ada kaitan dengan program P5. Sedangkan pada analisis program kreasi akhir pekan SDN Pakunden 1 berfokus pada implementasi program P5 di sekolah dasar.	Analisis program kreasi akhir pekan SDN Pakunden 1 dengan penelitian Rahmatia Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan "Sestani Dan Mistani" memiliki kesamaan pada kegiatan yang di lakukan.
(Kumala, 2023) Analisis Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Aspek Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	Penelitian milik Kumala berfokus pada menganalisis Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, sedangkan pada Analisis Program Kreasi Akhir Pekan SDN Pakunden 1 menganalisis sikap Profil Pelajar Pancasila dalam program tersebut.	Analisis program kreasi akhir pekan SDN Pakunden 1 dengan penelitian milik Kumala Analisis Profil Pelajar Pancasila Berdasarkan Aspek Sikap Ilmiah Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar memiliki persamaan fokus penelitian tentang Profil Pelajar Pancasila.
(Maruti dkk., 2023) Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar	Penelitian milik Maruti dkk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar berfokus pada pemahaman guru tentang penerapan P5, sedangkan Analisis program kreasi akhir pekan lebih fokus pada perkembangan karakter peserta didik.	Analisis program kreasi akhir pekan SDN Pakunden 1 dengan penelitian Maruti dkk Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar memiliki persamaan meneliti tentang penerapan P5 pada sekolah dasar.

C. Kerangka Berfikir

Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir